

## Analisis Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar

Rossa Selfi Yuliana Putri <sup>1\*</sup>, Anindyah Lyra Syashi Kinanti <sup>2</sup>, Afika Fahmudita<sup>3</sup>,  
Ahmad Ipmawan Kharisma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: rossaselfi71@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel

Diterima : 02-07-2024  
Disetujui : 12-12-2024  
Diterbitkan : 31-12-2024

#### Kata Kunci:

Pendidikan Multikultural,  
Pembelajaran PPKN, Sekolah Dasar

#### Keywords:

Multicultural Education, Civics  
Education, Elementary School

### Abstrak

Pendidikan multikultural penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi keberagaman dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN Kelas V. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Made Lamongan kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian mencakup profil sekolah dan responden, implementasi nilai-nilai multikultural, metode implementasi, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi. Temuan utama menunjukkan bahwa nilai penghargaan terhadap perbedaan individu dan toleransi beragama paling sering diimplementasikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN

di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif, bahkan dalam konteks yang relatif homogen. Hasil ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mendukung pendidikan multikultural di berbagai konteks sekolah.

### Abstract

Multicultural education is important to prepare students to deal with diversity in society. This research aims to find out the implementation of the value of multicultural education in PPKN learning in Class V. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects were elementary school students of SD Negeri 4 Made Lamongan class V. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation. The results of the study include the school profile and respondents, implementation of multicultural values, implementation methods, student responses, and challenges faced. The main findings show that the values of respect for individual differences and religious tolerance are most frequently implemented. This study concludes that the implementation of multicultural values in Civics learning in elementary schools can be done effectively, even in a relatively homogeneous context. This result implies the need for curriculum development and learning methods that support multicultural education in various school contexts.

### PENDAHULUAN

Realita bangsa Indonesia yang beragam tidak bisa dipungkiri munculnya konflik horizontal dan diskriminasi. Kemunculan konflik tersebut berpotensi pada sebuah perpecahan bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa persatuan. Konflik tersebut perlu adanya tindakan yang mampu memberikan sebuah pemahaman hidup damai, saling memahami dan menghormati sebagai upaya mengatasi potensi konflik tersebut, dengan berdasarkan moralitas yang tinggi dan berjiwa kewarganegaraan (Ananta *et al.*, 2024). Pendidikan multikultural adalah sebuah

pendekatan yang menekankan pada pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat, maka pendidikan multikultural sangat penting dijadikan sebuah persiapan untuk siswa dalam mempelajari kemampuan menghargai perbedaan, serta menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini, dimana komunikasi antar budaya semakin meningkat. Di Indonesia, negara yang kaya akan budaya, agama, dan etnis, penting untuk mengembangkan strategi pendekatan dalam pendidikan yang mendorong pemahaman toleransi dan kerja sama. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural telah diakui sebagai cara yang diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi situasi sosial yang kompleks dan beragam (Ananda, 2021). Pendidikan multikultural perlu diterapkan sejak dini untuk membentuk suatu generasi muda yang cerdas dan berjiwa nasionalisme yang dapat dituangkan pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan yang berpusat pada upaya untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan. Karena memiliki dimensi, akademik, social-kultur tremasuk pada permasalahan kemultikulturalan bangsa, sesuai dengan pendapat (Nanggala, 2020) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan warga negara Indonesia yang baik dan cerdas dengan tujuan mulia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Implementasi pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar merupakan strategi esensial untuk menciptakan sikap siswa yang menghargai dan menyikapi keberagaman budaya di tengah-tengah masyarakat pluralism, khususnya di lingkungan sekolah (Pane *et al.*, 2024).

Ditinjau pada konteks teori kewarganegaraan, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hasanuddin, 2024) berpendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada multikultural membantu siswa membuka diri terhadap keberagaman dan memahami serta menghargai keunikan orang lain. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan memberikan perspektif baru tentang pentingnya pendidikan multikultural untuk mencapai generasi muda yang harmonis dalam keberagaman.

Dalam uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN kelas V sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana keterlaksanaan pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKN pada sekolah dasar terutama pada siswa kelas V.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian mengikuti tahapan penelitian kualitatif sebagaimana digambarkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap penelitian kualitatif

Gambar diatas menunjukkan proses penelitian yang trediri dari tiga bagian utama: observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi guru-siswa dan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru dan siswa dilaksanakan untuk memperoleh perspektif mendalam tentang pengalaman dan tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural. Analisis dokumen meliputi evaluasi rencana pembelajaran (RPP) dan metode pengajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan triangulasi data, meningkatkan validitas penelitian, dan memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN di kelas V.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Made Lamongan kelas V. Tujuan penelitian ini mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultur dalam pembelajaran PPKN kelas V sekolah dasar. Instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

No.	Nama Instrumen	Aspek	Deskripsi Instrumen
1.	<b>Observasi kelas</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Penyampaian materi nilai-nilai pendidikan multikultural</li><li>Keterlaksanaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKN</li></ul>	Pengamatan langsung terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN, termasuk interaksi gurusiwa dan metode penyampaian materi.
2.	<b>Wawancara</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Perspektif guru</li><li>Pengalaman siswa</li><li>Tantangan implementasi</li></ul>	Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan persepsi mereka terhadap implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN.
3.	<b>Analisis dokumen</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Rencana pembelajaran</li><li>Hasil belajar siswa</li><li>Dokumentasi Pembelajaran</li></ul>	Rencana pembelajaran guru dievaluasi berdasarkan materi dan metode yang digunakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Disampaikan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari beberapa langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hariati *et al.*, 2022). Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN siswa kelas V sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian direduksi, berfokus pada aspek-aspek relevan implementasi nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN siswa kelas V sekolah dasar, diikuti dengan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN kelas V Sekolah Dasar, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan secara rinci. Hasil penelitian ini mencakup profil sekolah dan responden,

implementasi nilai-nilai multikultural, metode implementasi, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Profil sekolah dan responden penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Made Lamongan, Jawa Timur. Rincian lebih lanjut tentang profil sekolah dan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Profil Sekolah dan Responden

Aspek	Deskripsi
<b>Nama sekolah</b>	SD Negeri 4 Made Lamongan
<b>Lokasi</b>	Made, Lamongan, Jawa Timur
<b>Jumlah siswa kelas V</b>	26 Siswa (1 kelas)
<b>Jumlah guru PPKN kelas V</b>	1 orang
<b>Latar belakang etnis siswa</b>	100% Jawa
<b>Latar belakang agama</b>	Islam (24 siswa), Kristen (2 siswa)
<b>Kedudukan sosial</b>	Menengah ke bawah (16 siswa), Menengah (8 siswa), Menengah ke atas (2 siswa)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Made Lamongan, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah Jawa Timur. Meskipun seluruh siswa berasal dari suku Jawa, terdapat keberagaman dalam aspek agama. Dari 26 siswa kelas V, mayoritas beragama Islam (85%), dengan sebagian kecil beragama Kristen (10%).

### **Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural**

Meskipun berada dalam lingkungan yang homogen secara etnis, implementasi nilai-nilai multikultural tetap dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek keberagaman lainnya. Nilai kesetaraan/kesederajatan menjadi nilai yang paling sering diimplementasikan. Rincian implementasi nilai-nilai multikultural dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai Multikultural	Jumlah Sesi Digunakan	Persentase Total Sesi
<b>Nilai humanisme</b>	9	90%
<b>Nilai toleransi</b>	8	80%
<b>Nilai kesetaraan/kesederajatan</b>	10	100%
<b>Nilai persaudaraan</b>	7	70%
<b>Nilai keadilan</b>	6	60%

Meskipun berada dalam lingkungan yang homogen secara etnis, implementasi nilai-nilai multikultural tetap dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek keberagaman lainnya. Nilai kesetaraan/kesederajatan menjadi nilai yang paling sering diimplementasikan (100%), diikuti oleh nilai humanisme (90%), toleransi (80%), persaudaraan (70%) dan keadilan (60%).

### **Metode Implementasi**

Guru PPKN kelas V menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural. Integrasi dalam materi pembelajaran menjadi metode yang selalu digunakan. Rincian metode implementasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Metode Implementasi

Metode	Jumlah Sesi Digunakan	Persentase Total Sesi
<b>Integrasi dalam materi</b>	10	100%
<b>Diskusi kelompok</b>	9	90%
<b>Studi kasus</b>	7	70%
<b>Proyek kolaboratif</b>	5	50%
<b>Roleplay/simulasi</b>	4	40%

Guru PPKN kelas V menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural. Integrasi dalam materi pembelajaran menjadi metode yang selalu digunakan (100%), diikuti oleh diskusi kelompok (90%). Metode roleplay atau simulasi relatif jarang digunakan, hanya muncul dalam 40% sesi pembelajaran.

### Respon Siswa

Mayoritas siswa menunjukkan respon positif terhadap implementasi nilai-nilai multikultural. Rincian respon siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Respon Siswa

Aspek	Jumlah Siswa	Percentase
Antusiasme tinggi	22	85%
Peningkatan pemahaman	20	77%

Tabel di atas menunjukkan respon positif siswa terhadap implementasi nilai-nilai multikultural. Mayoritas siswa (85%) menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran terkait keberagaman. Selain itu, 77% siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan. Data ini menggambarkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, meskipun dalam konteks kelas yang homogen secara etnis.

### Tantangan Implementasi

Beberapa tantangan utama diidentifikasi dalam implementasi nilai-nilai multikultural. Rincian tantangan implementasi dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Tantangan Implementasi

Tantangan	Diidentifikasi oleh guru
Keterbatasan waktu	Ya
Kurangnya materi pendukung kontekstual	Ya

Tabel ini menyajikan tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural, berdasarkan wawancara dengan guru PPKN kelas V. Keterbatasan waktu muncul sebagai tantangan signifikan, di mana guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan semua aspek nilai multikultural dalam alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, kurangnya materi pendukung yang kontekstual juga diidentifikasi sebagai hambatan penting. Temuan ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dalam bentuk pengembangan kurikulum dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural di lingkungan yang homogen secara etnis.

### Pembahasan

Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberdayakan seluruh elemen komunitas sekolah dalam mengembangkan sikap menghargai perbedaan budaya. Pendekatan ini mendorong terciptanya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara langsung dengan teman-teman yang memiliki latar belakang suku dan agama berbeda. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural secara efektif kepada siswa, diperlukan persiapan yang matang dalam proses pembelajaran. Langkah penting dalam persiapan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara terstruktur. RPP yang disusun dengan baik akan membantu pendidik dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran multikultural dapat tercapai dengan lebih optimal (Purnama, 2021).

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKN di kelas V Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks lingkungan yang relatif homogen secara etnis. Meskipun seluruh siswa berasal dari suku Jawa, keberagaman tetap ada dalam aspek agama dan latar belakang kedudukan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Parhan & Sutedja, (2019) yang menekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada keberagaman etnis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti agama, gender, dan status sosial.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN menunjukkan fokus yang kuat pada berbagai aspek, meskipun berada dalam lingkungan yang relatif homogen secara etnis. Nilai kesetaraan/kesederajatan menjadi yang paling sering diimplementasikan, mencerminkan upaya untuk menanamkan pemahaman bahwa semua individu memiliki kedudukan yang setara terlepas dari latar belakang mereka. Hal ini diikuti oleh nilai humanisme dan toleransi, yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Nilai persaudaraan dan keadilan juga mendapat perhatian signifikan, meskipun frekuensinya lebih rendah. Hal ini sejalan dengan argumen Putera & Qalbi (2020) bahwa pendidikan multikultural harus dimulai sejak pendidikan dasar untuk membentuk fondasi yang kuat bagi pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Implementasi yang menyeluruh ini, mencakup aspek-aspek seperti tolong-menolong, empati, menghormati perbedaan agama dan suku, serta sikap adil, menunjukkan upaya komprehensif dalam membentuk karakter siswa yang peka terhadap keberagaman, bahkan dalam konteks kelas yang tampak homogen (Nurlaeli *et al.*, 2022).

Metode implementasi yang digunakan oleh guru menunjukkan variasi yang cukup baik, dengan penekanan pada integrasi dalam materi pembelajaran dan diskusi kelompok. Penggunaan berbagai metode ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Namun, relatif rendahnya penggunaan metode roleplay atau simulasi menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Menurut studi Safitri (2018) metode experiential learning seperti roleplay dapat sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti toleransi dan empati.

Respon positif siswa terhadap implementasi nilai-nilai multikultural, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan peningkatan pemahaman, mengindikasikan efektivitas pendekatan yang digunakan. Temuan ini mendukung argumen Wardani *et al.*, (2024) bahwa pendidikan multikultural, bila diimplementasikan dengan tepat, dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap isu-isu keberagaman, bahkan dalam konteks yang relatif homogen.

Tantangan yang diidentifikasi dalam implementasi, yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya materi pendukung kontekstual, mencerminkan isu-isu umum yang sering dihadapi dalam pengembangan kurikulum multikultural. Penting adanya dukungan sistemik dalam bentuk pengembangan kurikulum dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural di sekolah dasar (Mazid & Suharno, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif, bahkan dalam konteks yang relatif homogen. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama dalam hal pengembangan materi dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Pendidikan multikultural harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, bukan sekadar tambahan dalam kurikulum.

## SIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk mendorong penghargaan terhadap perbedaan budaya di kalangan siswa. Untuk implementasi yang efektif, persiapan matang diperlukan, termasuk penyusunan RPP yang terstruktur. Sebuah penelitian menemukan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKN di kelas V Sekolah Dasar, di lingkungan yang relatif homogen secara etnis, tetap relevan karena adanya keberagaman dalam agama dan latar belakang sosial. Implementasi ini menitikberatkan pada nilai kesetaraan/kesederajatan, humanisme, toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Guru menggunakan berbagai metode implementasi, seperti integrasi dalam materi pembelajaran dan diskusi kelompok, namun masih

terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam penggunaan metode roleplay atau simulasi. Respons positif dari siswa terhadap pendekatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman mereka terhadap keberagaman. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya materi pendukung kontekstual, mengindikasikan perlunya dukungan sistemik dalam pengembangan kurikulum multikultural. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar, meskipun dalam konteks yang relatif homogen. Namun, upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi, terutama dalam pengembangan metode dan materi pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 4 Made Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, Guru PPKN kelas V SD Negeri 4 Made Lamongan atas kesediaan dan kerjasamanya selama proses pengumpulan data, serta seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Made Lamongan yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>
- Ananta, Z. D., Astuti, A. P., Rahayu, P. A., Ibrahim, M. J., & Anshori, M. I. (2024). Memahami tindakan diskriminasi di tempat kerja: perspektif hukum dan etika. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 106–120. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2638>
- Hariati, L., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pembelajar Matematika Kelas V di SD Negeri 1 Kempo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1132–1142. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.722>
- Hasanuddin, H. (2024). Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 31–43. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/245>
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.10248>
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Nurlaeli, N., Kurnia, P., Tastin, T., & ... (2022). Analisis Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di SD Negeri Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah ...*, 4(2), 399–409. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.810>
- Pane, A. R., Ritonga, M., Yunita, S., & Ndona, J. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950.

- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKN untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Putera, R. F., & Qalbi, Z. (2020). Penggunaan Model Gi (Group Investigation) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.31258/jp.11.1.20-32>
- Safitri, N. E. (2018). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(2), 77–84.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617–2626.